

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden dilihat berdasarkan tahun angkatan dan program studi.

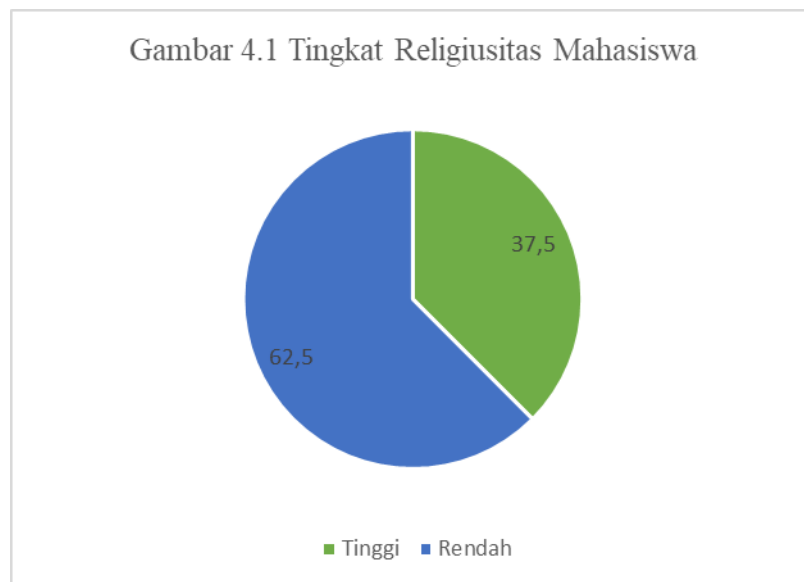
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Penelitian

Tahun Angkatan	PSPD	Teknik Sipil
2013	6	6
2014	6	6
2015	6	6
2016	6	6
Jumlah	24 (50%)	24 (50%)
Total		48

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu program studi pendidikan dokter dan teknik sipil. Masing-masing kelompok dibagi menjadi empat angkatan yaitu angkatan 2013 sejumlah 6 orang, angkatan 2014 sejumlah 6 orang, angkatan 2015 sejumlah 6 orang dan angkatan 2016 sejumlah 6 orang. Setiap angkatan terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan, baik pada program studi pendidikan dokter maupun teknik sipil adalah seimbang.

B. Hasil Penelitian

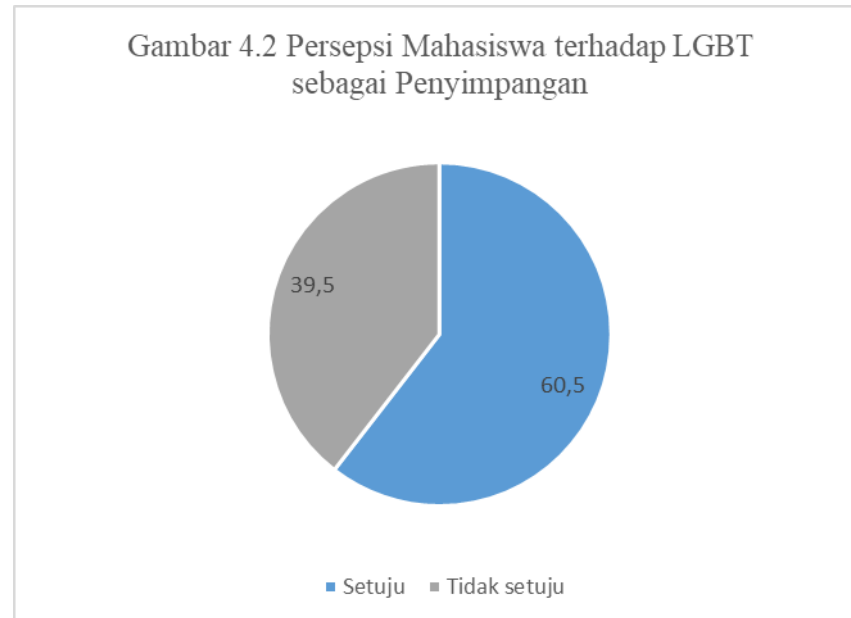
Berdasarkan karakteristik responden dilakukan uji normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov untuk mengetahui apakah persebaran data normal atau tidak. Distribusi normal apabila $p > 0,05$. Dari hasil kedua variabel memiliki nilai signifikan yang eror sehingga persebaran data di asumsikan tidak normal. Selanjutnya dilakukan katagorisasi tingkat religiusitas menggunakan nilai z-score dan tingkat persepsi terhadap lgbt sebagai penyimpangan.



Gambar 4.1 memperlihatkan tingkat religiusitas mahasiswa pada program studi pendidikan dokter dan teknik sipil yang berjumlah 48 orang dengan mayoritas rendah.

Hasil kategori berdasarkan pengelompokan :

- a. Tingkat religiusitas tinggi bila skor atau nilai $>62,3$
- b. Tingkat religiusitas rendah bila skor atau nilai $\leq 39,7 - 62,3$



Gambar 4.2 memperlihatkan tingkat persepsi mahasiswa terhadap LGBT sebagai penyimpangan pada program studi pendidikan dokter dan teknik sipil yang berjumlah 48 orang dengan mayoritas setuju.

Hasil kategori berdasarkan pengelompokan :

- c. Tingkat persepsi mahasiswa terhadap LGBT sebagai penyimpangan setuju bila skor atau nilai >44
- d. Tingkat persepsi mahasiswa terhadap LGBT sebagai penyimpangan tidak setuju bila skor atau nilai $\leq 28-44$

Selanjutnya dilakukan uji korelasi spearman pada masing-masing dimensi religiusitas dengan nilai kekuatan korelasi 0,00-0,199 (sangat lemah), 0,20-0,399 (lemah), 0,40-0,599 (sedang), 0,60-0,799 (kuat), 0,80-1,00 (sangat kuat) dan nilai probabilitas dimana $p < 0,05$ artinya terdapat korelasi

bermakna antara dua variabel yang diuji, $p > 0,05$ artinya tidak terdapat korelasi bermakna antara dua variabel yang diuji sehingga didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.2 Uji Korelasi Spearman

Variabel	R	P
Z score keyakinan dengan persepsi	0,262	0,073
Z score pengetahuan dengan persepsi	0,297	0,040
Z score pelaksanaan dengan persepsi	0,345	0,016
Z score penghayatan dengan persepsi	0,112	0,450
Z score total religiusitas dengan persepsi	0,402	0,005

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa :

- a. Nilai signifikansi dimensi keyakinan sebesar 0,073 ($p > 0,05$) maka H_0 diterima berarti tidak terdapat hubungan tingkat religiusitas dengan persepsi LGBT dan koefisien korelasi (r) sebesar 0,262 berarti hubungan korelasi lemah.
- b. Nilai signifikansi dimensi pengetahuan sebesar 0,040 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak berarti terdapat hubungan tingkat dimensi pengetahuan dengan persepsi LGBT dan koefisien korelasi (r) sebesar 0,297 berarti hubungan korelasi lemah.
- c. Nilai signifikansi dimensi pelaksanaan sebesar 0,016 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak berarti terdapat hubungan dimensi pelaksanaan dengan

persepsi LGBT dan koefisien korelasi (r) sebesar 0,345 berarti hubungan korelasi lemah.

- d. Nilai signifikansi dimensi penghayatan sebesar 0,450 ($p > 0,05$) maka H_0 diterima berarti tidak terdapat hubungan dimensi penghayatan dengan persepsi LGBT dan koefisien korelasi (r) sebesar 0,112 berarti hubungan korelasi sangat lemah.
- e. Nilai signifikansi tingkat religiusitas dengan persepsi LGBT sebesar 0,005 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak berarti terdapat hubungan tingkat religiusitas dengan persepsi LGBT dan koefisien korelasi (r) sebesar 0,402 berarti hubungan korelasi sedang.

Selanjutnya dilakukan uji regresi, untuk menguji pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat dan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas. Jika $p > 0,05$ artinya H_0 diterima dan $p < 0,05$ artinya H_0 ditolak.

Tabel 4.3 Uji Regresi

Variabel	p
Z score religiusitas	0,643

Berdasarkan data tabel diatas diketahui $p > 0,05$ maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh lama studi terhadap religiusitas mahasiswa program studi pendidikan dokter & teknik sipil di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

C. Pembahasan

1. Hubungan dimensi pengetahuan dengan persepsi LGBT sebagai penyimpangan

Berkaitan dengan sejauhmana seseorang mengetahui, memahami tentang ajaran agamanya terutama yang terdapat dalam al-qur'an dan hadits. Pengetahuan terhadap agama adalah dasar dari setiap langkah dan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Pengetahuan agama yang memadai maka akan menjauhi perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT, salah satu contohnya larangan berbuat zina, larangan hubungan sesama jenis dalam QS Al-Isro : 32 dan Al-Araf : 80-81

Menurut Mubarak (2010), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu: Umur, Pendidikan, Motivasi, Persepsi, Pengalaman, Lingkungan, Sosial Budaya, dan Sumber Informasi. Hasil penelitian ini terlihat bahwa masih terdapatnya ketidak sempurnaan pengetahuan dalam pola pikir mereka dalam menterjemahkan sesuatu hal yang telah mereka ketahui sehingga berdampak tidak baik terhadap perilaku yang ada. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya informasi yang benar/pengetahuan yang benar yang diterima informan tentang penyimpangan seksual dan kurangnya pemahaman informan tentang dampak yang dapat ditimbulkan dari perilaku penyimpangan seksual tersebut.

2. Hubungan dimensi pelaksanaan dengan persepsi LGBT sebagai penyimpangan

Pelaksanaan agama atau praktek agama disebut juga dengan syari'ah yang didalamnya meliputi pengamalan ajaran agama dalam hubungannya dengan Allah SWT secara langsung dan hubungan sesama manusia. Seperti kegiatan rukun islam yaitu shalat, zakat, puasa, dan sebagainya. Perilaku seperti ini dalam islam dikenal dengan istilah mahdaah yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban dalam agama yang dianut, berhubungan dengan semakin seseorang taat dalam melaksanakan ritual keagamaan semakin seseorang menolak perilaku yang menyimpang.

3. Hubungan tingkat religiusitas terhadap persepsi LGBT sebagai penyimpangan

Berdasarkan hasil penelitian Asni. M, dkk (2013) tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku penyimpangan seksual pada remaja di SMA Kartika Wirabuana XX-1 Makassar Tahun 2013, dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat religiusitas dengan perilaku penyimpangan seksual. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian saya, bahwa nilai keagamaan yang ada dalam diri seseorang akan mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatan terhadap agamanya. Dalam kaitannya dengan seks bebas khususnya gay, lesbian dan biseksual. Sebab dalam ajaran islam jelas melarang perbuatan tersebut, bahkan memberikan

ketentuan agar laki-laki maupun wanita menjaga auratnya. Dari ketentuan ini jelas bahwa seks bebas khususnya gay, lesbian dan biseksual bertentangan dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itulah orang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan membenarkan LGBT sebagai perbuatan yang menyimpang.

4. Pengaruh lama studi terhadap religiusitas mahasiswa program studi pendidikan dokter & teknik sipil di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Religiusitas dalam hal ini adalah merujuk pada kadar keterkaitan mahasiswa terhadap ajaran agamanya. Sebagaimana mahasiswa tersebut menginternalisasikan dan menghayati ajaran agama sehingga berpengaruh pada perilaku dan pandangan hidupnya. Tetapi untuk mengukur religiusitas tersebut adalah hal yang tidak mudah dan memerlukan indikator yang menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan memiliki religiusitas tinggi atau rendah.

Menurut Hurlock (1980:246) bahwa masa dewasa dini dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun dimana tahap ini individu melanjutkan pencarian identitas spiritual, memikirkan untuk memilih nilai dan kepercayaan yang dipelajari saat kanak-kanak dan berusaha melaksanakan kepercayaan tersebut. Pada tahap kedewasaan awal juga terlihat krisis psikologis tentang kecenderungan mengeratkan hubungan atau mengisolasi diri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keagamaan pada masa dewasa awal adalah :

1. Seks

Wanita cenderung lebih berminat pada agama daripada pria dan juga lebih banyak terlibat aktif dalam ibadah dan kegiatan-kegiatan kelompok agama.

2. Kelas sosial

Golongan kelas menengah sebagai kelompok lebih tertarik agama dibandingkan dengan golongan kelas yang lebih tinggi atau yang lebih rendah.

3. Lokasi tempat tinggal

Orang-orang dewasa yang tinggal di pedesaan dan di pinggir kota menunjukkan minat yang lebih besar pada agama daripada orang yang tinggal di kota.

4. Latar belakang keluarga

Orang-orang dewasa yang dibesarkan dalam keluarga yang erat beragama cenderung lebih tertarik pada agama daripada orang-orang yang dibesarkan dalam keluarga yang kurang peduli pada agama.

5. Minat religius teman-teman

Orang dewasa dini lebih memperhatikan hal-hal keagamaan jika tetangga-tetangga dan teman-temannya aktif dalam organisasi-

organisasi keagamaan daripada apabila teman-temannya yang kurang peduli.

6. Pasangan dari iman yang berbeda

Pasangan yang berbeda agama cenderung kurang aktif dalam urusan agama daripada suami isteri yang menganut agama yang sama.

7. Kecemasan akan kematian

Orang-orang dewasa yang cemas akan kematian atau mereka yang sangat memikirkan hal kematian cenderung lebih memperhatikan agama daripada orang yang bersikap lebih realistik.

8. Pola kepribadian

Semakin otoriter pola kepribadian seseorang semakin banyak perhatiannya pada agama dan semakin kaku atau tidak toleran terhadap agama-agama lain. Sebaliknya, orang yang memiliki pribadi yang berpandangan seimbang lebih luwes terhadap agama-agama lain dan biasanya lebih aktif dalam kegiatan agamanya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini membutuhkan jaringan internet yang memadai sehingga peneliti mengambil responden di sekitar kampus dengan jaringan internet yang cepat dan penelitian ini melibatkan angkatan 2013 yang notabene sudah jarang di kampus sehingga peneliti mencari responden dengan menghubungi langsung angkatan 2013 khususnya teknik sipil.